

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayudya, V. &. (2018). Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah longsor di Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana* (Vol. 02). Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah Dalam Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Bayuaji, D. G. (2016). Analisis penentuan zona risiko bencana tanah longsor berbasis sistem informasi geografis (Studi kasus: Kabupaten Banjarnegara). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 326-335.
- Bencana, B. N. (2019). *Modul Teknis Kajian Risiko Bencana Tanah longsor*. Bogor: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Burrough, P. A. (1986). *Principles of geographical. Information Systems for Land Resource Assessment*. Oxford: Clarendon Press.
- Chen, F. W. (2012). Estimation of the spatial rainfall distribution using inverse distance weighting (IDW) in the middle of Taiwan. *addy and Water Environment*, 10, 209-222.
- Effendi, A. D. (2018). Identifikasi kejadian tanah longsor dan penentuan faktor-faktor utama penyebabnya di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor.
- ESRI. (2024, 2 18). Use a geoprocessing tool. *ESRI*, hal. 11.
- Fleming, C. M. (2010). Introducing elevation models for geoscience. Geological Society. *Special Publications*, 345(1), 1–4.
- Heru Sri Naryanto, &. Q. (2020). Penilaian Risiko Bencana Tanah longsor di Wilayah Kabupaten Serang. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(1), 1–10.

- Iswari, M. Y. (2012). Demnas: Model Digital Ketinggian Nasional Untuk Aplikasi Kepesisiran. *Oseana*, 3(4), 68-80.
- Jatmika, S. (2011). Otonomi daerah Perspektif Hubungan Internasional . *Bigraf Pub*.
- Kinanti, A. A. (2023). nalisis Pemetaan Risiko Bencana Tanah longsor Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kecamatan Candisari, Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 11(3), 121-130.
- Rakyat, K. P. (2007). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Tanah longsor (22/PRT/M/2007)*. . Jakarta: Kementerian PUPR.
- Rochmadi, W. A. (2020). ANALISIS DAN VISUALISASI PEMETAAN RISIKO BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN KARANGANYAR MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DENGAN METODE PERMEN PU DAN FUZZY AHP. *Jurnal Geodesi*, 10(1), 40-49.
- Rohmatulloh., F. (2019). Pemetaan Risiko Bencana Tanah longsor di Kabupaten Wonogiri.
- Ronaa, K. (2017). Pemetaan Risiko Bencana Tanah longsor Perbukitan Menoreh.
- Sekar, Z. (2022). Pemetaan Kawasan Rawan Bencana Tanah longsor Metode Berjenjang Tertimbang di Kabupaten Kebumen (Studi Kasus: Kecamatan Karanggayam dan Kecamatan Karangsambung).
- Sitepu, F. S., & Harianto, T. (2017). Pengaruh intensitas curah hujan dan kemiringan lereng terhadap erosi yang berpotensi tanah longsor. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 1(1), 23-27.
- Wibowo, M. (2006). Model Penentuan Kawasan Resapan Air Untuk Perencanaan . *Jurnal Hidrosfir*, 1-7.